

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Posyandu (Pos Pelayanan terpadu) adalah tempat kegiatan di masyarakat yang mampu membantu mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, selain itu juga memperdayakan ibu untuk memperhatikan kesehatan anak dan pola konsumsi keluarga (Kemenkes, 2018b). Program yang dilaksanakan Posyandu dengan sasaran balita adalah, penimbangan, pemberian kapsul vitamin A, dan imunisasi. Berdasarkan PMK Nomor 43 Tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan bahwa setiap balita mendapatkan penimbangan minimal 8 kali dalam satu tahun dan melakukan pengukuran panjang/ tinggi badan minimal 2 kali dalam satu tahun (Kemenkes, 2016). Tujuan dalam penimbangan secara berkala ialah sebagai tindakan awal untuk memantau pertumbuhan anak sebagai langkah preventif sehingga jika ditemukannya tanda-tanda penurunan berat badan atau peningkatan berat badan tidak sesuai pada balita maka dapat langsung dilakukannya pencegahan untuk mencegah gizi kurang atau gizi buruk (Kemenkes, 2011).

Namun tujuan program ini belum tercapai sepenuhnya, berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi kasus balita malnutrisi masih tinggi, yaitu balita gizi buruk dan gizi kurang adalah 17,7%, sangat pendek dan pendek sebanyak 30,8%, gizi kurus dan sangat kurus 10,2%, dan gemuk yaitu 11,8% (Kemenkes, 2018a). Angka tersebut masih termasuk tinggi berdasarkan Batasan yang telah ditetapkan WHO. Balita gizi buruk dan kurang masih dalam kategori sedang, sangat pendek dan pendek dalam kategori sedang, dan gizi kurus dan sangat kurus berada dalam kategori serius (WHO, 2010).

Hasil ini juga dapat ditemukan pada data yang di dapatkan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara yang masih memiliki Posyandu dengan hasil D/S <80%. 3 Posyandu dengan nilai D/S terendah bulan Januari 2020 adalah Posyandu Matahari 4 (49,6%), Posyandu Kenanga (52,6%), dan Posyandu

Kana 1 (54,2%). Berdasarkan wawancara dengan ahli gizi Puskesmas dan hasil absensi seluruh Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara didapatkan bahwa pada bulan Agustus 2019 partisipasi dalam penimbangan lebih tinggi yaitu 80,3% sedangkan pada bulan Januari 2020 sebesar 70,1%. Hal ini dikarenakan adanya program pemberian kapsul vitamin A, sehingga saat penimbangan bulan selanjutnya tanpa adanya kapsul vitamin A, ibu balita merasa tidak perlu untuk ke Posyandu (Ifroh, Susanti and Winanda, 2018).

Keputusan ibu untuk membawa balitanya ke Posyandu melalui suatu proses yaitu diantaranya yaitu sumber informasi, dimana sumber informasi sangat menentukan pemahaman yang diperoleh (Asiati, 2017). Sumber informasi ini kemudian akan disebarkan melalui berbagai media. Keterpaparan seseorang dengan informasi kesehatan yang diperolehnya mendorong terjadinya perilaku kesehatan dimana dalam hal ini adalah partisipasi penimbangan (Wulandari, 2018). Selain itu dukungan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi penimbangan, dikarenakan keluarga termasuk dalam dimensi *trustworthiness* dan *physical attractiveness*, yaitu adanya rasa kepercayaan dan rasa suka antar sesama keluarga (Jurnaiti, Lubis and Hafasnudin, 2017). Dukungan keluarga yang dimaksud adalah dukungan seperti mengingatkan jadwal Posyandu dan memberikan motivasi untuk membawa balitanya ke Posyandu (Yanti, Asbiran and Rusti, 2018).

Dukungan keluarga yang rendah dapat terjadi karena rendahnya paparan informasi dan pemahaman keluarga tentang tujuan dan manfaat dari Posyandu (Arikhman, 2011). Sehingga dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mendorong pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, dimana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penimbangan balita di Posyandu (Arikhman, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sumber informasi Posyandu dan dukungan keluarga dengan partisipasi penimbangan balita di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara.

I.2 Rumusan Masalah

Salah satu alasan Posyandu dibentuk dengan tujuan untuk mencegah kejadian gizi kurang atau buruk pada balita. Berdasarkan Riskesdas 2018 balita gizi buruk dan gizi kurang adalah 17,7%, sangat pendek dan pendek sebanyak 30,8%, gizi

kurus dan sangat kurus 10,2%, dan gemuk yaitu 11,8%. (Riskesdas 2018), hasil ini lebih baik dibandingkan Riskesdas 2013.

Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penimbangan Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara, yaitu sebesar 70,1% pada bulan Januari 2020. Dan dengan D/S Posyandu yang rendah yaitu Posyandu Matahari 4 (49,6%), Posyandu Kenanga (52,6%), dan Posyandu Kana 1 (54,2%).

Atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk mencari tahu adakah hubungan sumber informasi Posyandu dan dukungan keluarga dengan partisipasi penimbangan balita di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan partisipasi penimbangan balita dengan sumber informasi Posyandu, dan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan partisipasi penimbangan balita di Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara
- b. Menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu dan pekerjaan ibu di Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara.
- c. Menggambarkan karakteristik anak berdasarkan usia anak di Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara
- d. Menggambarkan sumber informasi Posyandu di Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara.
- e. Menggambarkan dukungan keluarga di Puskesmas Kelurahan Kebayoran Lama Utara.
- f. Menganalisis hubungan sumber informasi Posyandu terhadap partisipasi penimbangan balita.
- g. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap partisipasi penimbangan balita.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai motivasi untuk meningkatkan partisipasi dalam menimbang anaknya di Posyandu sehingga status gizi anak dapat dipantau secara berkala dan mencegah malnutrisi.

I.4.2 Bagi Masyarakat/institusi/instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dibidang kesehatan dan memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap program Posyandu.

I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta dapat digunakan sebagai referensi yang kemudian dapat digunakan untuk penelitian lainnya.